

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Aceh Bagian Timur

Farid Alfasyah¹, Muhammad Fadhel Alfayed², Liansyah Pratama³, Asnidar Asnidar⁴, Ahmad Ridha⁵

¹⁻⁵ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, Kota Langsa -Aceh

Email: faridalfasyah2021@gmail.com¹, muhhammadfadhelalfayed@gmail.com², liansyahpratama003@gmail.com³, asnidar@unsam.ac.id⁴, ahmad.ridha@unsam.ac.id⁵

Korespondensi penulis: faridalfasyah2021@gmail.com

Abstract: poverty is an important indicator to see the increase and decrease in Economic Growth, Population Growth, and also Inflation in eastern Aceh including Aceh Tamiang, East Aceh, Langsa. The purpose of this study is to see or analyze economic growth, population growth, and inflation in eastern Aceh for the 2011-2020 period. This study uses multiple linear regression analysis methods. The data processing tool used is Eviews 12. The approach used in this research is a quantitative approach. The data used in this study is secondary data and is a form of time series data. The approach used in this research is a quantitative approach. The results of data analysis in the study showed that economic growth had a positive and significant effect on poverty in eastern Aceh, population growth had a negative and significant effect on poverty in eastern Aceh, and inflation had a negative and insignificant effect on poverty in eastern Aceh. And the F test (simultaneous) shows that Economic Growth, Population Growth, and Inflation have a significant effect on poverty.

Keywords: Economic Growth, Population, Inflation, Poverty

Abstrak: kemiskinan merupakan indikator penting untuk melihat peningkatan dan penurunan Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan juga Inflasi yang ada di Aceh bagian timur termasuk Aceh Tamiang, Aceh Timur, Langsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat atau menganalisis tentang Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi yang ada di Aceh bagian timur periode 2011-2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Alat olah data yang digunakan yaitu Eviews 12. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder dan merupakan bentuk data time series. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hasil analisis data dalam penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Aceh bagian timur, pertumbuhan penduduk secara persial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Aceh bagian timur, dan Inflasi secara persial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Aceh bagian timur. Dan pada uji F (simultan) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, Kemiskinan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemiskinan atau miskin adalah keadaan dimana keadaan seseorang yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya seperti membeli sesuatu untuk konsumsi sehari-hari dan tidak memiliki tempat berindung atau rumah dan kemiskinan bisa terjadi disebabkan oleh langka nya tempat kerja dan marak nya tenaga kerja asing yang bekerja di negeri sendiri sehingga menyebabkan seorang yang membutuhkan pekerjaan tidak dapat bekerja sehingga terjadinya kemiskinan dimana-mana. Kemiskinan merupakan situasi dimana orang tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti makanan,

Received November 11, 2023; Accepted Desember 15, 2023; Published Februari 29, 2024

* Farid Alfasyah, faridalfasyah2021@gmail.com

pakaian, dan tempat tinggal (Hoque, Khan, & Deen M, 2015). Namun, saat ini kemiskinan menjadi permasalahan klasik yang tidak hanya dipengaruhi oleh ukuran penghasilan maupun pemenuhan kebutuhan pokok saja, tetapi juga diakibatkan oleh faktor-faktor lain seperti, sosial budaya, mentalitas masyarakat, dan kondisi struktural. Ketidakberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar dan memperbaiki keadaan serta kurangnya kesempatan berusaha menjadi ukuran normatif dari kemiskinan (Ridwan, 2011).

Kemiskinan dapat dilihat dan dapat kita ukur, pada kemiskinan perlu dilakukan agar penduduk miskin tetap menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam membuat kebijakan. Badan Pusat Statistik (BPS) mengukur angka kemiskinan di Indonesia menggunakan konsep kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum makanan dan bukan makanan yang diukur dari segi konsumsi (basic needs approach) yang mana konsep ini mengacu pada Handbook On Poverty and Inequality. Para kritikus berpendapat bahwa kemiskinan merupakan suatu fenomena yang multidimensi sehingga mengukur kemiskinan perlu dilakukan dengan pendekatan multidimensi bukan sebatas kekurangan dalam memenuhi kebutuhan pokok yang dihadapi oleh orang miskin akan tetapi ada beberapa kekurangan lain yang dihadapi seperti kesehatan (proses melahirkan), pendidikan (buta huruf), perumahan, air minum, sanitasi, bahan bakar memasak, dan kepemilikan aset.

Di dalam kemiskinan terdapat sebuah fenomena yang ada di dunia yang bahkan belum dan sukar untuk dihapuskan. Kemiskinan muncul sebab terdapatnya kesenjangan antara kesempatan, kemampuan serta sumbernya. Tak hanya itu, kemiskinan yaitu penyakit yang sering muncul ketika masyarakat memiliki hal kekurangan dalam bentuk material atau non-material misalnya saja kekurangan gizi, makanan, minuman, akses informasi, pendidikan hingga kekurangan lain yang mencerminkan kemiskinan. (Ridho Alfarizi Hasibuan, 2020). Di dalam kemiskinan dapat dipicu oleh beragam faktor yakni tidak memadainya Upah Minimum karenanya kesejahteraan masyarakat akan menurun, standart hidup masyarakat yang menurun misalnya mutu ataupun keterampilan masyarakat pun juga lapangan pekerjaan yang terbatas sehingga secara langsung berimbas pada tingkat kemiskinan di Indonesia (Laga Priseptian, 2022).

Setiap negara mempunyai satu masalah sama yang dihadapi dan dirasa menjadi hal yang diperlukan fokus dalam penyelesaiannya yaitu kemiskinan. Seringkali tingkatkemiskinan menjadi tolak ukur dari keberhasilan dalam perkembangan perekonomian suatu negara. Indonesiasebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar di dunia menjadikan kemiskinan sebagai salah satu permasalahan yang tidak bisa dihindari. Pakar ekonomi melihat kemiskinan dari berbagai aspek, yakni aspek primer dan sekunder. Aspek primer meliputi kemiskinan yang terlihat dari miskin asset, organisasi sosial politik, dan Pendidikan serta

keterampilan. Sementara aspek sekunder kemiskinan terlihat pada kemiskinan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. (Imamudin: 2007).

Kemiskinan salah satu permasalahan pokok yang dihadapi oleh setiap daerah, berbagai perencanaan, kebijakan serta program pembangunan yang telah dan akan dilaksanakan hakikatnya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin (Soegijoko, 2001). Kemiskinan diartikan sebagai ketidak mampuan orang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan standar kehidupan yang layak, kemiskinan timbul saat seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan sesuai dengan standar hidup tertentu. (Suhandi et al., 2018) mengatakan kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Upaya pemerintah dalam mengurangi jumlah penduduk miskin di suatu daerah dapat dijadikan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Sebaliknya angka kemiskinan yang tinggi akan menurunkan prestasi pemerintah dalam kegiatan pembangunan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting bagi suatu negara untuk lepas dari jerat kemiskinan. Siregar dan Wahyuniarti (2006), Putro, dkk (2017) mengkaji bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penurunan jumlah penduduk miskin. Sehingga pertumbuhan ekonomi ditenggarai sebagai kekuatan pendorong untuk menekan angka kemiskinan. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat ekonomi lebih tinggi dari apa yang dicapai sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

Pertumbuhan ekonomi juga sering dijadikan tolak ukur keberhasilan perekonomian suatu daerah. Menurut teori klasik Adam Smith, pertumbuhan ekonomi yang cepat dan tinggi dapat mengurangi pengangguran daerah. Setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran (Sopianti & Ayuningsasi, 2011) dan (Anggoro & Soesatyo, 2015). Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di setiap provinsi menurut Qomariyah (2011) menunjukkan bahwa pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, sehingga menurunkan tingkat pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Sumber pertumbuhan ekonomi dapat terdiri dari kenaikan kualitas dan jumlah tenaga kerja, penambahan modal melalui tabungan dan investasi, serta adanya penyempurnaan teknologi (Setyadi, 2009). Pertumbuhan ekonomi, investasi, pengangguran dan kemiskinan saling terkait satu sama lainnya. Tanpa adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menyebabkan sulitnya bagi pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja baru sehingga menyebabkan tingkat pengangguran yang meningkat (Mekahsari, 2012).

Inflasi merupakan salah satu indikator perekonomian yang penting, laju pertumbuhannya selalu diupayakan rendah dan stabil agar supaya tidak menimbulkan penyakit makroekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Inflasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap perekonomian. Apabila perekonomian suatu negara mengalami suatu kelesuan maka Bank Indonesia dapat melakukan kebijakan moneter yang ekspansif dengan cara menurunkan tingkat suku bunga. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, dan berakibat pada makin tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia. Inflasi juga suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus, kenaikan harga dari satu atau lebih dari dua barang saja dapat disebut inflasi kecuali kenaikan itu meluas terhadap barang lainnya.

Inflasi merupakan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi terjadi ketika permintaan akan barang dan jasa melebihi pasokan yang tersedia, sehingga harga-harga naik. Kenaikan harga dari satu dua barang saja tidak disebut dengan inflasi tetapi ketika kenaikan harga barang itu meluas ke seluruh barang lainnya itu bisa disebut dengan inflasi. Inflasi dapat berdampak negatif terhadap masyarakat daya beli masyarakat akan menurun mengakibatkan ekonomi suatu daerah juga ikut menurun.

Salah satu dampak yang ditimbulkan jika inflasi tidak terkontrol oleh pemerintah maka akan menimbulkan rawan sosial dan menimbulkan orang miskin baru. Lebih parah lagi yang dialami oleh masyarakat yang sebelumnya sudah miskin ditambah lagi kenaikan harga yang mencekik. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa miskin adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

Dengan tingginya ketimpangan pendapatan dan kemiskinan di Indonesia ada banyak faktor yang mempengaruhi kedua hal tersebut. Menurut Windra et al (2016) inflasi adalah salah satu penyebab terjadinya kemiskinan, karena pada saat inflasi menyebabkan harga barang akan meningkat, ketika harga barang atau jasa meningkat akan menyebabkan mereka yang berpenghasilan atau berpendapatan rendah tidak lagi mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan harus mengeluarkan uang dengan jumlah yang cukup besar untuk membeli suatu barang, berbeda dengan orang yang berpenghasilan tinggi mereka tetap mampu membeli harga suatu barang dengan harga yang tinggi. Jika ini tetap berlanjut akan berdampak pada terjadinya ketimpangan dan kemiskinan.

Pertumbuhan Penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk dapat disebabkan oleh beberapa

faktor, seperti kelahiran, kematian, dan migrasi. Pertumbuhan penduduk yang terjadi atau diperoleh dari silsilah antara angka kelahiran dengan angka kematian yang terjadi di suatu wilayah. Pertumbuhan Penduduk dapat mempunyai dampak positif dan negatif tergantung pada kondisi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tujuan pembangunan ekonomi untuk perubahan proses kearah yang lebih baik secara terus menerus untuk peningkatan perekonomian agar dapat menciptakan lapangan kerja guna memperkecil masalah – masalah pembangunan ekonomi dengan tujuan terciptanya kehidupan yang sejahtera bagi masyarakat khususnya didaerah. Pembangunan harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan pembangunan jangka pendek. Oleh karena itu, salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional untuk menurunkan jumlah penduduk miskin (Deysy & Daisy, 2019).

Tingkat pertumbuhan penduduk dapat diketahui dari susunan penduduk yang dihitung berdasarkan etnis, agama, kewarganegaraan, bahasa, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan pendapatan yang disesuaikan dengan lingkungan geografis, ekonomi, biologis, dan sosial. Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara jumlah, kelahiran, kematian dan migrasi yang berlangsung secara terus menerus atau dengan kata lain dapat dikatakan pertumbuhan penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir (fertilitas), tetapi secara bersamaan pula akan dikurangi oleh jumlah kematian (mortalitas) yang terjadi pada semua golongan umur, serta perpindahan penduduk (mobilitas) juga akan mempengaruhi bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk di suatu daerah atau Negara.

Penyebab dan terjadinya penduduk miskin selain kesehatan yaitu pertumbuhan penduduk. Menurut Nelson dan Leibstein (Didu dan Fauzi, 2016), terdapat pengaruh langsung antara penambahan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin. Penduduk dapat diartikan sebagai suatu kesatuan organisme yang terdiri dari individu, individu yang sejenis yang mendiami suatu daerah dengan batas-batas tertentu. Menurut ITB Central Library, penduduk (population) adalah semua orang yang menetap di suatu wilayah tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh pada kemiskinan di Aceh bagian Timur?
2. Apakah pertumbuhan penduduk berpengaruh pada kemiskinan di Aceh bagian Timur?
3. Apakah inflasi berpengaruh pada kemiskinan di Aceh bagian Timur?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Ekonomi pada kemiskinan di Aceh bagian Timur?
2. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penduduk pada kemiskinan di Aceh bagian Timur?
3. Untuk menguji pengaruh inflasi pada kemiskinan di Aceh bagian Timur?

KAJIAN TEORITIS

Kemiskinan

Kuncoro (2006), mengartikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Todaro, Michael (2000) juga menyatakan bahwa kemiskinan absolut artinya apabila sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Mereka hidup dibawah tingkat pendapatan riil minimum tertentu atau dibawah garis kemiskinan internasional. Seseorang dapat dikatakan miskin secara absolut apabila tingkat pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan atau sejumlah pendapatannya yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimal, seperti sandang, pangan, Kesehatan, perumahan serta Pendidikan yang diperlukan untuk dapat hidup dan bekerja.

Kemiskinan merupakan sebagai kondisi deprivasi materi dan sosial yang menyebabkan individu hidup dibawah standar kehidupan yang layak ataupun kondisi dimana individu mengalami deprivasi relatif dibandingkan individu lainnya dalam masyarakat (Hall, A & Midgley, 2014). Menurut Badan Pusat Statistik (2016) kemiskinan merupakan ketidakmampuan dari sisi ekonomi, materi dan fisik untuk mencukupi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dengan pengeluaran.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu peningkatan dari segi kemampuan dalam menunjang kenaikan produksi barang dan jasa. Atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan yang dapat diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDRB), atau pendapatan atau output perkapita dan bersifat kuantitatif (Astutiningsih, 2017).

Menurut Iskandar Putong (2018) dalam bukunya menyatakan yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan. Sedangkan menurut beberapa pakar ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi adalah merupakan istilah bagi Negara yang telah maju untuk menyebut keberhasilan pembangunannya, sementara itu untuk Negara yang sedang berkembang digunakan istilah pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap (BPS Jatim). Pertumbuhan penduduk merupakan proses perubahan jumlah penduduk serta komposisinya yang dipengaruhi tiga komponen demografi yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi. (Mulyadi, 2003). Tingginya pertumbuhan penduduk disebabkan karena hubungan kelamin laki-laki dan perempuan tidak dapat dihentikan. Disamping itu manusia untuk hidup memerlukan bahan makanan, sedangkan pertumbuhan bahan makanan jauh lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk. Apabila tidak ada pembatasan pertumbuhan penduduk maka manusia akan mengalami kekuarangan bahan makanan. Inilah sumber dan kemiskinan manusia.

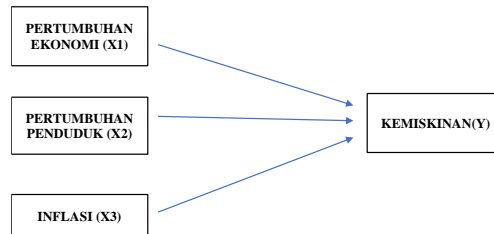
Penduduk sebagai pemacu pembangunan karena populasi yang lebih besar sebenarnya yaitu pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga dapat menciptakan skala ekonomi dalam produksi yang akan menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya produksi dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berarti kemiskinan akan menurun (Todaro, 2011).

Inflasi

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum yang berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Inflasi dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu inflasi ringan, sedang, berat, dan hiperinflasi.

Jumlah uang yang beredar merupakan pendorong utama terjadinya inflasi baik uang kartal maupun uang giral. Ada beberapa sebab terjadinya uang jumlah uang beredar, diantaranya terjadinya defisit anggaran pemerintah yang di biayai dari mencetak uang semakin besar defisit anggaran pemerintah yang di biayai dari anggaran mencetak uang, maka inflasi yang terjadi semakin parah. (Suparmoko, 2002)

Kerangka Konseptual



Berdasarkan gambar konseptual di atas dijelaskan bahwa tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan inflasi. Dan penjelasan kerangka tersebut sebagai berikut:

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Sumarto (2002) Mengenai hubungan Pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan di Indonesia. Hasil studi tersebut menemukan bahwa terdapat hubungan negative dan sangat kuat antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan yang artinya ketika pertumbuhan ekonomi tumbuh, kemiskinan berkurang. (Kuncoro, 2010)

Menurut Todaro (1998) di negara– negara sedang berkembang tingginya pertumbuhan penduduk dianggap sebagai salah satu hambatan terbesar dalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan jumlah penduduk berdampak negative terhadap penduduk miskin terutama paling miskin.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tingginya laju inflasi bisa menaikkan ukuran garis kemiskinan. Pasalnya, harga barang dan jasa menjadi salah satu penentu tolok ukur garis kemiskinan. Kenaikan inflasi pasti akan menaikkan garis kemiskinan. Sebab, garis kemiskinan juga ditentukan oleh harga barang dan jasa, hanya memang bobotnya berbeda, kenaikan laju inflasi serta ukuran garis kemiskinan, tidak serta-merta menaikkan atau menurunkan angka kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan data skunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) di peroleh dari Aceh bagian Timur. Yang pertama Aceh tamiang, Aceh timur, dan Langsa. Dan badan pusat statistik provinsi Aceh guna mencari Inflasi. Teknik analisis yang digunakan adalah data regresi linier berganda menggunakan

komputer Eviews 12. Data time series dalam penelitian ini ditinjau dari waktu pengamatannya secara runtun dari tahun 2011 sampai 2020.

Metode Analisis Data

Analisis regresi linier berganda ialah suatu cara yang di bahas dalam statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variable-variable. Regresi linier berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variable bebas (Sugiyono,2017). Oleh karena itu peneliti memakai analisis regresi linier berganda ini untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Model persamaan regresi linier berganda yaitu:

1. Analisis Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Dilakukan uji t (Persial) dan uji f (simultan). Model analisis regresi linier berganda untuk populasi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$KM = a + PE + PP + INF + e$$

Keterangan:

KM : Kemiskinan

a : Konstanta

PE : Pertumbuhan Ekonomi

PP : Pertumbuhan Penduduk

INF : Inflasi

e : Error Term

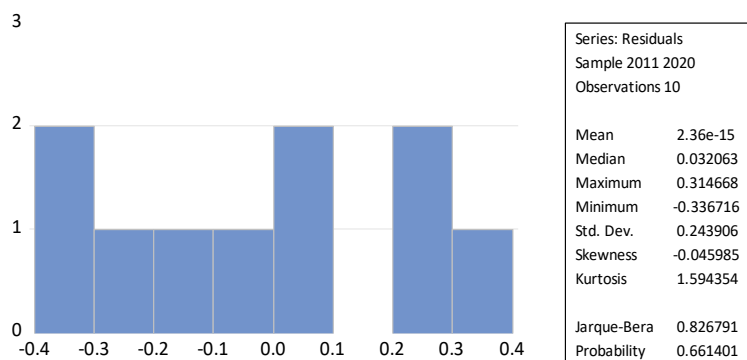
2. Asumsi Klasik

Dalam Asumsi Klasik di lakukan Uji Normalitas, Uji Multikolineritas, Uji Heteroskedisitas dan Uji Autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Tabel 1. Uji Normalitas

Berdasarkan dari uji yang sudah di lakukan bisa dilihat pada gambar 1. Di peroleh bahwa Jarque-Bera = 0,826791 dengan probability = 0,661401. Jika Jarque-Bera 0,826791 > 0,05 yang berarti data pada penelitian ini adalah normal.

Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 12/14/23 Time: 08:28
Sample: 2011 2020
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.849949	431.4392	NA
PE	0.001019	1.274081	1.067831
PP	2.29E-05	421.7778	1.128790
INF	0.001416	2.701187	1.062423

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan dari uji yang sudah dilakukan bisa dilihat pada gambar 2. Di peroleh bahwa Pertumbuhan Ekonomi (X1), Pertumbuhan Penduduk (X2), Inflasi (X3) tidak terdapat Multikolinieritas karena nilai VIF < 10.

Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.586438	Prob. F(3,6)	0.6458
Obs*R-squared	2.267357	Prob. Chi-Square(3)	0.5188
Scaled explained SS	0.242570	Prob. Chi-Square(3)	0.9704

Tabel 3. Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan dari uji yang sudah dilakukan bisa dilihat pada gambar 3. Di peroleh bahwa Prob. Chi-Square = 0,5188 > 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedasitas pada uji ini.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.786415	Prob. F(2,4)	0.1746
Obs*R-squared	5.821508	Prob. Chi-Square(2)	0.0544

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan dari uji yang sudah dilakukan bisa dilihat pada gambar 4. Di peroleh bahwa Prob. Chi-Square = 0,0544 > 0,05 yang menunjukkan bahwa pada uji ini tidak terdapat Autokorelasi.

Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: KM
Method: Least Squares
Date: 12/14/23 Time: 08:20
Sample: 2011 2020
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39.40923	1.962129	20.08494	0.0000
PE	0.111202	0.031920	3.483743	0.0131
PP	-0.067689	0.004784	-14.14881	0.0000
INF	-0.075372	0.037625	-2.003233	0.0920

R-squared	0.971202	Mean dependent var	11.90400
Adjusted R-squared	0.956803	S.D. dependent var	1.437275
S.E. of regression	0.298722	Akaike info criterion	0.710570
Sum squared resid	0.535410	Schwarz criterion	0.831604
Log likelihood	0.447151	Hannan-Quinn criter.	0.577796
F-statistic	67.44896	Durbin-Watson stat	2.491465
Prob(F-statistic)	0.000052		

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis Persamaan Regresi:

$$KM = 39,40923 + 0,111202_{PE} - 0,067689_{PP} - 0,075372_{INF}$$

1. Nilai konstanta adalah 39,40923 menunjukkan bahwa jika Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi maka nilai Kemiskinan sebesar 39,40923.
2. Nilai koefisien Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,111202, menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan Pertumbuhan Ekonomi 1%, maka akan menyebabkan peningkatan tingkat Kemiskinan sebesar 39,40923.
3. Nilai koefisien Pertumbuhan Penduduk sebesar -0,067689, menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pertumbuhan penduduk seribu, maka akan menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan sebesar 39,40923.
4. Nilai koefisien inflasi sebesar -0,075372, menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan inflasi 1%, maka akan menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan sebesar 39,40923.

Diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,9568 maka berkesimpulan bahwa pengaruh variable Independen terhadap Dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 95,68%. Sedangkan sisanya sebesar 4,32% di pengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Analisis Hasil Uji T (Persial)**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan tabel 5, hasil estimasi koefisien variable Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,111202 dan signifikan pada prob. $0,0131 < a = 0,05$. Artinya secara persial Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Aceh bagian Timur. Jika terjadi peningkatan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1 persen, maka Kemiskinan di Aceh bagian Timur akan meningkat secara signifikan sebesar 0,111202 persen. Sebaliknya jika Pertumbuhan Ekonomi menurun sebesar 1 persen, maka Pertumbuhan Ekonomi di Aceh bagian Timur secara signifikan menurun sebesar 0,111202 persen dalam satuan cateris paribus.

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan tabel 5, hasil estimasi koefisien variable Pertumbuhan Penduduk sebesar -0,067689 dan signifikan pada prob. $0,0000 < a = 0,05$. Artinya secara persial Pertumbuhan Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Aceh bagian Timur. Jika terjadi peningkatan Pertumbuhan Penduduk sebesar seribu, maka Kemiskinan di Aceh bagian Timur akan meningkat secara signifikan sebesar -0,067689 ribu. Sebaliknya jika Pertumbuhan Penduduk menurun sebesar seribu, maka Pertumbuhan Penduduk di Aceh bagian Timur secara signifikan menurun sebesar -0,067689 ribu, dalam satuan cateris paribus.

Pengaruh Inflasi Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan tabel 5, hasil estimasi koefisien variable Inflasi sebesar $-0,075372$ dan signifikan pada prob. $0,0920 > \alpha = 0,05$. Artinya secara parsial Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Aceh bagian Timur. Jika terjadi peningkatan Inflasi sebesar 1 persen, maka kemiskinan di Aceh bagian Timur akan meningkat secara signifikan sebesar $-0,075372$ persen. Sebaliknya jika Inflasi menurun sebesar 1 persen, maka Inflasi di Aceh bagian Timur secara signifikan menurun sebesar $-0,075372$ persen, dalam satuan ceteris paribus.

Analisis Hasil Uji F (Simultan)

Diketahui uji F dalam penelitian ini di peroleh sebesar $0,000052 < \alpha 0,05$ maka dapat dinyatakan secara simultan bahwa pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Aceh bagian timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Aceh bagian Timur periode 2011-2020 dapat diambil kesimpulan bahwa model analisis regresi linier berganda adalah pilihan yang tepat dalam penelitian ini. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi berpengaruh terhadap Kemiskinan di Aceh bagian Timur. Pertumbuhan Ekonomi di Aceh bagian timur secara parsial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Pertumbuhan Penduduk di Aceh bagian timur secara parsial memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dan inflasi di provinsi Aceh secara parsial memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Aceh bagian timur. Dan secara simultan bahwa pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Aceh bagian timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Aceh bagian timur. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh kemiskinan, diharapkan dapat dikembangkan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah kemiskinan di tingkat lokal dan nasional.

Pemerintah kedepannya bisa lebih memperhatikan untuk mengatasi pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan juga inflasi agar masyarakat bisa merasakan kesejahteraan masyarakat. Dan terutama mengatasi kemiskinan di bagian pelosok desa yang sulit di jangkau oleh kendaraan agar bisa membantu mereka biar dapat berkontribusi untuk bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkecil kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Windy Fuji, dan Naufal Kurniawan. "Efektifitas Manajemen Pengelolaan Dana Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Pusat." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2.2 (2023): 14-19.
- Wijaya, I. Putu Hendra Arta, Ni Luh Adisti Abiyoga Wulandari, and Ni Wayan Wina Premayani. "Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening." *WidyaAmrita: Jurnal Manajemen, Kewirausahaan dan Pariwisata* 3.3 (2023): 556-563.
- Setiawan, Rasid. *ISLAMIC FILANTROPI SEKO: ANALISIS PENGELOLAAN ZAKAT INFAK SEDEKAH DALAM PENINGKATAN EKONOMI DESA LODANG KECAMATAN SEKO LUWU UTARA*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023.
- Saputra, Irwan, Bambang Supeno, and Jeni Wardi. "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau." *JURNAL KOMUNITAS SAINS MANAJEMEN* 2.2 (2023): 234-150.
- Sultan, Muhammad Faisal, et al. "Mobile Banking in the Context of Developing Asian Countries: A Thorough Perspective Based on Customer's Intention, Benefits, Challenges, and Security Issues." *Financial Inclusion Across Asia: Bringing Opportunities for Businesses*. Emerald Publishing Limited, 2023. 87-96.
- Hoque, N., Khan, MA, & Mohammad, KD (2015). Pengentasan kemiskinan melalui Zakat dalam perekonomian transisi: kerangka kewirausahaan usaha kecil. *Jurnal Penelitian Kewirausahaan Global*, 5, 1-20.
- Ridwan, Mochamad. "KONTRADIKSI PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN: KASUS ANOMALISTIK DUA PROVINSI BERBASIS PESISIR." *Convergence: The Journal of Economic Development* (2022): 89-102.
- Hasibuan, Ridho Alfarizi. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Priseptian, Laga, and Wiwin Priana Primandhana. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan." *Forum Ekonomi*. Vol. 24. No. 1. 2022.
- Salsabilla, Amadea, and Sri Muljaningsih. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Malang." *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 10.1 (2022): 10-20.
- Muda, Riyan, Rosalina AM Koleangan, and Josep B. Kalangi. "Pengaruh angka harapan hidup, tingkat pendidikan dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di sulawesi utara pada tahun 2003-2017." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19.01 (2019).
- Didu, Saharuddin, and Ferri Fauzi. "Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak." *Jurnal Ekonomi-Qu* 6.1 (2016).

- Astutiningsih, Sri Eka, and Citra Mulya Sari. "Pemberdayaan kelompok agroindustri dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi Jawa Timur." *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 2.1 (2017): 1-9.
- Mulyadi, Lilik. "Asas Pembalikan Beban Pembuktian Terhadap Tindak Pidana Korupsi Dalam Sistem Hukum Pidana Indonesia dihubungkan dengan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa anti Korupsi 2003." *Jurnal Hukum dan Peradilan* 4.1 (2015): 101-132.
- Kuncoro, Sri, and Agung Riyardi. *Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi jawa timur tahun 2009-2011*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Sugiyono, F. X. *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan*. Vol. 4. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2017.
- Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Analisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia. *Jurnal samudra ekonomika*, 2(1), 53-61.
- Rizal, Y., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(1), 81-90.
- Ulia, R., Asnidar, A., Nurlina, N., & Miswar, M. (2022). ANALISIS PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN ACEH TAMIANG. *Akuntansi: Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(4), 202-211.
- Nurlina, N., Ridha, A., & Asnidar, A. (2023). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 1990-2021. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 239-250.
- Syahputra, R. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183-191.
- Santika, S., Hanum, N., Safuridar, S., & Asnidar, A. (2022). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, ANGKA HARAPAN HIDUP DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN ACEH TAMIANG. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(4), 250-260.